

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN BI RATE  
TERHADAP KINERJA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

<sup>1</sup>Siti Halimah, <sup>2</sup>Rosmini Ramli

Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jawa Barat

[sitihalimah\\_20p062@mn.unjani.ac.id](mailto:sitihalimah_20p062@mn.unjani.ac.id) [rosminiramli@mn.unjani.ac.id](mailto:rosminiramli@mn.unjani.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how macroeconomic factors, namely inflation, exchange rates, gross domestic product and bi rates, affect stock performance with the Property and Real Estate Sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The objects in this study are 23 companies in the Property and Real Estate Sector for 5 years on a quarterly basis in the 2018-2022 period with data collection techniques, namely purposive sampling so as to obtain a sample of 460 data. The method used in testing data is panel regression analysis. The result of this test is that inflation has a significant positive effect due to the inflation data used in the analysis, which covers a research period that does not exceed 10%. Other independent variables such as exchange rate, gross domestic product and bi rate have no significant impact on stock performance.*

*Keywords: Inflation, Exchange Rate, Gross Domestic Product, BI Rate, Stock Performance*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto dan bi rate dalam mempengaruhi kinerja saham dengan pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini berupa 23 perusahaan Sektor Property dan Real Estate selama 5 tahun secara triwulan pada periode 2018-2022 dengan teknik pengambilan data yaitu purposive sampling sehingga memperoleh sampel 460 data. Metode yang dimanfaatkan dalam menguji data yaitu analisis regresi panel. Hasil dari pengujian ini adalah inflasi memiliki pengaruh positif signifikan disebabkan oleh data inflasi yang digunakan dalam analisis, yang mencakup periode penelitian yang tidak melebihi 10%. Variabel independen lainnya seperti nilai tukar, produk domestik bruto dan bi rate tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja saham.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Kinerja Saham

**PENDAHULUAN**

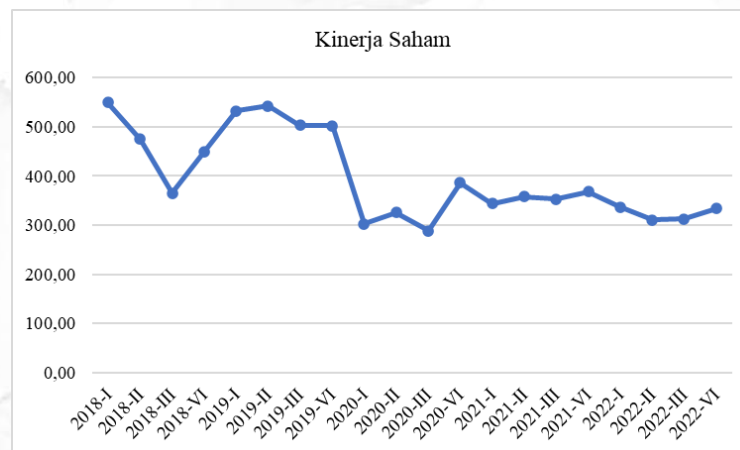
Analisa saham digunakan untuk meramalkan kondisi ekonomi makro dan mempengaruhi operasi sehari-hari perusahaan. Analisis saham akan sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang menguntungkan para investor. Dengan demikian, seorang investor harus mempertimbangkan dengan cermat dalam melakukan kegiatan investasi.

Investasi adalah komitmen sejumlah dana maupun sumber daya lainnya saat ini dengan tujuan menghasilkan sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017:2). Dalam berinvestasi, terdapat konsep "high risk high return" yang menunjukkan hubungan antara keuntungan dengan resiko yang didapat. Dalam investasi saham, risikonya adalah fluktuasi naik turunnya harga saham yang tercermin dari grafik pergerakan harga saham. Grafik ini menunjukkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, biasanya dalam rentang waktu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Salah satu indikator dalam keberhasilan mengelola perusahaan yaitu harga saham, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan yang terus menerus, para investor akan menilai perusahaan tersebut dikelola dengan sebaik mungkin (Inayah dan Kaniarti, 2021).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor yang timbul serta berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan

dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Kinerja saham merupakan ukuran keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan melalui manajemennya dan dapat mencerminkan seberapa baik kondisi kesehatan perusahaan tersebut (Mey dan Ernandi, 2021). Apabila pergerakan saham suatu perusahaan baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya (Fabozzi dan Peterson, 2003). Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarta (2010:59) market price atau harga pada pasar riil, yaitu harga yang mudah ditentukan karena merupakan harga sebuah saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat diukur dengan menggunakan harga saham akhir transaksi (closing price). Dalam hal peneliti menggunakan harga penutupan sebagai indikator, yaitu harga pasar yang terjadi pada berakhirnya suatu periode sebagai acuan harga yang paling mudah ditentukan.

IDX Sektor Property & Real Estate (IDXPROPERT) yang mencakup perusahaan pengembang Properti dan Real estate dan perusahaan yang menyediakan jasa penunjangnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sektor properti, Real estate dan konstruksi bangunan memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara.



Gambar 1. Kinerja Saham Sektor Properti dan Real estate

Terlihat kinerja saham Sektor Property dan Real estate tahun 2018 mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 sempat mengalami kenaikan sebesar 18,6% dan kembali menurun pada triwulan 1 tahun 2020 sebesar 39,8% namun terjadi kenaikan pada triwulan 4 2020 sebesar 33,9% yang dimana terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak secara global mengakibatkan kinerja saham sektor property & real estate mengalami penurunan. Terjadinya kenaikan yang menjadi indikasi bahwa permintaan akan saham bersektor property dan real estate meningkat kembali setelah terjadi penurunan pada triwulan sebelumnya.

Kinerja saham sektor property dan real estate dapat dipengaruhi oleh kondisi suatu negara (Andriani et al., 2023). Kinerja saham memiliki peran penting dalam mempengaruhi kepercayaan konsumen dan investor. Perusahaan yang memiliki kinerja saham yang baik cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan keuangan. Indonesia sebagai negara produsen komoditas diuntungkan dengan meningkatnya pendapatan para pemilik usaha dan pekerja di sektor komoditas. Real estate sebagai aset riil adalah salah satu alat yang paling cocok untuk melindungi terhadap inflasi yang tinggi, sementara perusahaan terkemuka memiliki peluang untuk menaikkan harga produk mereka jika terjadi (Fitriaty & Saputra, 2022)

Inflasi dapat berdampak pada harga komoditas secara umum dan sering dikaitkan dengan kondisi perekonomian. Nilai Inflasi akan berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar

modal, sehingga investor akan menarik dananya, sehingga nilai saham jadi turun karena krisis kepercayaan yang dialami investor (Tandelilin, 2010:231). Penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2019) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai tukar rupiah merupakan nilai penukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (bid/buying rate) dengan kurs jual (offer/selling rate) (Ismanthono, 2015:154). Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi nilai ekuitas perusahaan. Artinya, harga saham emiten yang terkena dampak negatif tersebut akan turun di pasar saham. Sebaliknya, jika emiten memberikan dampak positif maka harga sahamnya akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing (Sukirno, 2013). Tingkat PDB yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa kondisi perekonomian suatu negara lebih baik (Hatmam, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Iva Yustisia, 2017) menunjukkan hasil bahwa secara parsial produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tingkat bunga nominal merupakan tingkat bunga yang biasanya dilaporkan dengan menunjukkan bahwa nilai uang yang ditabung akan meningkat sepanjang waktu (Mankiw, 2018). Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka para investor akan lebih memilih berinvestasi di saham (Jogiyanto, 2010:391). Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2015) menunjukkan hasil bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun pada penelitian (Fitriaty, 2022) menunjukkan hasil bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam kegiatan perekonomian sektor property mempunyai peran yang cukup penting, karena industri ini merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat mendorong perekonomian di Indonesia. Setiap tahun, bisnis property dan real estate mengalami keunggulan kompetitif. Kenaikan harga property yang terus-menerus sebagai akibat dari harga tanah yang berkecenderungan meningkat serta permintaan yang meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan orang akan tempat tinggal, taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan perkantoran. Dengan ini perusahaan pengembang dapat meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan harga property yang mereka peroleh, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan harga saham. Namun, bisnis property dan real estate menghadapi beberapa masalah. Terhambatnya pertumbuhan penjualan properti residensial disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kenaikan harga bahan bangunan, masalah perizinan/birokrasi, proporsi uang muka yang tinggi dalam pengajuan KPR dan perpajakan (Kemenkeu, 2021). Masalah-masalah ini dapat berdampak pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diketahui bahwa beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap harga saham antara lain inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto dan bi rate. Namun demikian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham dari waktu ke waktu belum konsisten (research gap). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto dan bi rate terhadap kinerja saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Saham**

Inflasi dapat mempengaruhi kinerja saham melalui beberapa mekanisme. Kenaikan harga dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan perusahaan (Helbawanti et al, 2021). Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi cenderung diikuti oleh kenaikan suku bunga, yang dapat meningkatkan biaya modal perusahaan dan menurunkan potensi pertumbuhan laba. Sehingga semakin tinggi inflasi

maka akan mengurangi permintaan produk atau layanan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja saham.

H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham.

### Pengaruh Nilai Tukar terhadap Kinerja Saham

Perubahan nilai tukar dapat berdampak signifikan pada kinerja saham perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor. Fluktuasi nilai tukar yang signifikan juga dapat menciptakan ketidakpastian bagi pasar saham secara keseluruhan (Coric, 2010). Faktor makroekonomi, kebijakan moneter, kondisi perdagangan global, dan sentimen pasar berperan dalam bagaimana nilai tukar mata uang berdampak pada kinerja saham. Dengan apresiasi nilai tukar dapat mengurangi biaya impor dan meningkatkan daya beli masyarakat dalam sebuah negara, terkadang depresiasi nilai tukar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena membuat produk ekspor menjadi lebih terjangkau bagi pasar asing (Hatmanu et al., 2020).

H2: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham.

### Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Kinerja Saham

PDB merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi dalam sebuah negara. Peningkatan PDB menunjukkan kegiatan ekonomi yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan permintaan atas saham, dan memberikan peluang pertumbuhan laba perusahaan (Kewal, 2012). Dampak PDB terhadap kinerja saham juga mempengaruhi investor secara langsung melalui portofolio (Baghebo dan Apere, 2014).

H3: PDB berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham.

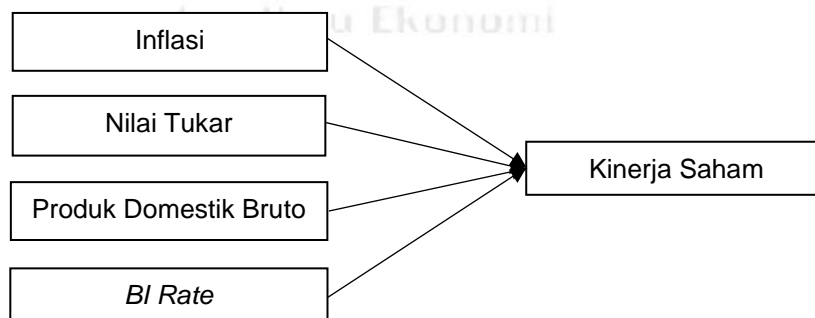
### Pengaruh BI Rate terhadap Kinerja Saham

Suku bunga acuan yang rendah dapat mendorong investor untuk berinvestasi dalam saham (Qisthi dan Aji, 2022). Dengan suku bunga yang rendah, biaya pinjaman menurun, yang membuat investasi di saham menjadi lebih menarik. Selain itu, suku bunga yang rendah dapat merangsang aktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang berpotensi memberikan dampak positif pada kinerja saham perusahaan. Jika BI Rate meningkat, suku bunga yang diterima oleh akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya pengembalian modal dan menurunkan permintaan harga saham. Hal ini karena investor mungkin menurunkan investasi di sektor saham yang memiliki suku bunga yang tinggi.

H4: BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka dengan ini model penelitian yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yang tercantum pada Gambar 2.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

## **LANDASAN TEORI**

### **Signalling theory**

Signalling theory menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi tanggapan calon investor terhadap entitas bisnis. Sinyal yang dipersepsikan oleh investor merupakan informasi mengenai inisiatif manajemen dalam merealisasikan aspirasi pemilik. Informasi semacam ini dianggap sebagai indikator signifikan bagi investor dan pelaku bisnis dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang disampaikan perusahaan dan diterima investor akan melalui proses interpretasi dan analisis terlebih dahulu untuk menilai apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Ketika informasi dinilai sebagai sinyal positif, investor akan meresponsnya dengan positif, memungkinkan mereka untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga menyebabkan peningkatan harga saham dan kinerja saham yang lebih baik. Namun, jika investor menafsirkan informasi sebagai sinyal negatif, ini menandakan penurunan minat investor untuk berinvestasi, yang kemungkinan akan berdampak negatif pada kinerja saham perusahaan.

### **Kinerja Saham**

Kinerja saham merupakan evaluasi prestasi yang tercapai melalui pengelolaan investasi saham suatu perusahaan, yang mampu mencerminkan kondisi keseluruhan kesehatan perusahaan (Mey dan Ernandi 2021).

### **Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan tingkat harga yang umum (M. Natsir 2014:253). Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya.

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar atau kurs, merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Pilbeam, 2006). Nilai tukar atau kurs (exchange rate) merupakan aspek yang terkait dengan pasar valuta asing, menunjukkan perbandingan antara nilai satu unit mata uang terhadap mata uang lainnya. Secara spesifik, nilai tukar mencerminkan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing tertentu.

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu (Arsyad, 1999). Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) dan produk Nasional Bruto (PNB) sebenarnya berbeda, pada PNB digunakan istilah national karena batasannya nasional kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam negeri maupun luar negeri harus dimasukkan ke dalam PNB. Sedangkan istilah domestic digunakan karena batasannya wilayah suatu negara, termasuk di dalamnya warga negara asing dan perusahaan-perusahaan asing.

### **BI Rate**

Suku bunga yang mencerminkan arah kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia (Raharjo dan Elida 201:43). Pada dasarnya suku bunga dibagi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang dapat diamati pergerakannya oleh pasar, sedangkan suku bunga riil adalah

konsep yang mengukur tingkat bunga yang sebenarnya, suku bunga riil adalah hasil dari pengurangan suku bunga nominal dengan laju inflasi yang diharapkan.

## METODOLOGI

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Saham. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto, dan bi rate. Seluruh data variabel independen diperoleh dari situs web bi.go.id dan bps.go.id.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Inflasi (X1)	Suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan tingkat harga yang umum. (M. Natsir 2014:253)	Rumus: Inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar (X2)	Harga mata uang terhadap mata uang lainnya (Sukirno, 2013)	Rumus = 1 dollar = .... Rp	Nominal
Produk Domestik Bruto (X3)	Ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara (Tandellin, 2010: 342).	Rumus: $R = \frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$	Rasio
BI Rate (X4)	Suku bunga yang mencerminkan arah kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia. (Raharjo dan Elida 201:43)	Rumus: $BI\ Rate = \frac{BI\ rate_t - BI\ rate_{t-1}}{BI\ rate_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Kineja Saham (Y)	Kinerja saham merupakan evaluasi prestasi yang tercapai melalui pengelolaan investasi saham suatu perusahaan, yang mampu mencerminkan kondisi keseluruhan kesehatan perusahaan. (Mey dan Ernandi 2021)	Diperoleh dari nilai rata-rata atau harga saham penutupan (Closing Price) secara kuartal	Nominal

Sumber: Berbagai Referensi

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 23 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI secara triwulan selama 5 tahun yaitu 2018-2022. Sehingga total sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 460 data.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam jenis penelitian ini, dan pengambilan data berasal dari laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu metode regresi data panel. Data panel ialah gabungan antara data cross section dan time series. Berdasarkan jumlah observasinya, penelitian ini menggunakan balanced panel data. Balanced panel data

adalah data observasi yang sama banyak pada masing-masing time series maupun cross section. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian diproses menggunakan aplikasi perangkat lunak Eviews versi 12.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini objek yang diteliti, yaitu perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan cara purposive sampling sebagai metode pengambilan data. Purposive sampling, yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel yang dinilai sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian dalam sebuah populasi. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor Property & Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- b. Perusahaan Sektor Property & Real estate yang mempublikasikan Laporan Tahunan (annual report) per kuartal secara lengkap pada periode 2018-2022.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengolah data sekunder yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP	50.00000	3100.000	390.5848	397.3007
INF	1.430000	5.550000	2.805000	1.132339
ER	13644.20	15641.55	14497.09	423.3110
GDP	2498698.	2988637.	2746424.	0.906618
IR	3.500000	6.000000	4.500000	0.906618
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas, bahwa variabel SP memperoleh nilai minimum sebesar 50,00000, nilai maksimum dari variabel SP sebesar 3100,000, nilai rata-rata (mean) dari variabel SP sebesar 390,5848, dan nilai dari standar deviasi dari variabel SP sebesar 397.3007.

Variabel inflasi (INF) memperoleh nilai minimum sebesar sebesar 1,430000, nilai maksimum dari variabel INF sebesar 5,550000, nilai rata-rata (mean) dari variabel INF sebesar 2,805000, dan nilai dari standar deviasi dari variabel INF sebesar 1,132339.

Variabel nilai tukar (ER) memperoleh nilai minimum sebesar 13644.20, nilai maksimum dari variabel ER sebesar 15641,55, nilai rata-rata (mean) dari variabel ER sebesar 14497,09, dan nilai dari standar deviasi dari variabel ER sebesar 423,3110.

Variabel Produk Domestik Bruto (GDP) memperoleh nilai minimum sebesar sebesar 2498698, nilai maksimum dari variabel GDP sebesar 2988637, nilai rata-rata (mean) dari variabel GDP sebesar 2746424, dan nilai dari standar deviasi dari variabel GDP sebesar 125601.6.

Variabel Bi Rate (IR) memperoleh nilai minimum sebesar 3,500000, nilai maksimum dari variabel IR sebesar 6,000000, nilai rata-rata (mean) dari variabel IR sebesar 4,500000, dan nilai dari standar deviasi dari variabel IR sebesar 0,906618.

### Hasil Uji Regresi Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedasitas dan normalitas. Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pada penelitian ini model yang terpilih adalah Random Effect Model.

### Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dimanfaatkan dalam menentukan antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai cross section random lebih dari 0,05 yang terdapat dari hasil diatas menunjukkan model yang tepat adalah Random Effect Model.

### Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	18.36527
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil dari pengujian F tersebut menampilkan nilai Prob(F-statistic) dibawah 0,05, yang dimana nilai tersebut menyatakan bahwa variabel INF, ER, GDP, dan IR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	38.48407	11.40120	3.375439	0.0008
ER	-0.144887	0.027024	-5.361432	0.0000
GDP	-0.000235	0.000108	-2.172948	0.0303
IR	21.80248	13.44169	1.622004	0.1055
C	2931.028	390.7024	7.501945	0.0000

Sumber: Data diolah (2023)

### H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham

Berdasarkan uji parsial pada variabel inflasi diperoleh hasil p-value (probability) sebesar 0,0008 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Nilai koefisien pada hasil regresi model penelitian bernilai 38,48407 yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari 2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dari harga saham. Rata-rata tingkat inflasi yang rendah dibawah 10% masih dapat diterima oleh pasar, namun apabila menembus angka 10% pasar modal akan terganggu (Kewal 2012). Pernyataan Kewal (2012) didukung oleh Oggi Bagus Suyatna (2015) yang menyatakan bahwa inflasi dibawah 10% tergolong dalam kategori ringan. Oleh karena itu, minat investor atau pemegang saham akan berkurang untuk membeli atau menjual karena inflasi masih dalam kategori moderat dan belum memberikan dampak negatif untuk kondisi perekonomian Indonesia.

### H2: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham

Berdasarkan uji parsial pada variabel nilai tukar tidak mempengaruhi kinerja saham, maka H2 ditolak.

Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mencegah perusahaan terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Hal ini dapat menjaga kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan nilai tukar. Dalam hal ini, Perusahaan tetap



menggunakan seluruh bahan yang diperoleh dari dalam negeri dan tidak akan terpengaruh oleh nilai tukar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja saham perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linzzy Pratami Putri (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kinerja saham.

### H3: Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham

Berdasarkan uji parsial pada variabel produk domestik bruto tidak mempengaruhi kinerja saham, maka H3 ditolak.

Fakta bahwa pertumbuhan PDB tidak memengaruhi harga saham di industri properti dan real estate ini menunjukkan bahwa minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan kurang dapat dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan PDB. Meningkatnya PDB menunjukkan prospek investasi yang positif, dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita dan Negoro 2019) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif pada harga saham perusahaan di sektor barang konsumsi, tetapi tidak berdampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini yang terdaftar di bursa efek Indonesia memiliki kemampuan untuk tetap dinamis, sehingga perubahan nilai PDB tidak mempengaruhi harga saham mereka. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soedarsa dan Arika, 2016) bahwa variabel pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### H4: BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham

Berdasarkan uji parsial pada variabel bi rate diperoleh hasil p-value (probability) sebesar 0,1055 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , hasil ini menunjukkan bahwa bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Nilai koefisien pada hasil regresi model penelitian bernilai 21,80248 yang menunjukkan bahwa bi rate berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Dapat disimpulkan bahwa bi rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja saham. Situasi ini dapat disebabkan oleh pengendalian moneter dalam pengelolaan uang kuartal melalui SBI yang masih kesulitan dalam penyerapan pasokan uang primer, meskipun suku bunga mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena terbatasnya fleksibilitas untuk meningkatkan suku bunga, dampak dari kebijakan moneter yang cenderung ketat. Perubahan SBI dapat mengakibatkan ketersediaan dana yang tidak mengalir ke dalam simpanan bank, mengurangi potensi peningkatan permintaan investasi dalam bentuk saham perusahaan.

Di sisi perusahaan, ketidakresponsifan perbankan terhadap perubahan suku bunga SBI dapat mempengaruhi kurangnya kenaikan suku bunga kredit, yang pada gilirannya tidak menimbulkan peningkatan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, situasi ini memiliki potensi untuk mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebastian 2017 yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja saham.

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Hasil Uji Goodness of Fit Model

R-squared	0.139009
Adjusted R-squared	0.131440

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai Adjusted R-squared pada tabel 7 menunjukkan senilai 0,131440 Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebesar 13,14%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hanya variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Sedangkan variabel independen lainnya antara lain nilai tukar, produk domestik bruto dan bi rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham.

Variabel inflasi menunjukkan hasil signifikan positif terhadap kinerja saham. Fenomena ini disebabkan oleh data inflasi yang digunakan dalam analisis, yang mencakup periode penelitian yang tidak melebihi 10%. Oleh karena itu, kenaikan ini masih dianggap sebagai fenomena yang dapat diterima atau wajar oleh investor.

Variabel nilai tukar tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja saham. Ini disebabkan oleh efek negatif yang terlihat saat terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, yang berpotensi menurunkan valuasi perusahaan. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar dapat menarik minat investor.

Variabel produk domestik bruto tidak berdampak signifikan terhadap kinerja saham. Hal ini disebabkan oleh faktor global yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam angka PDB. Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja saham adalah kondisi pasar dan sentimen investor.

Variabel bi rate dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja saham. Hal tersebut dikarenakan kebijakan suku bunga tidak langsung mendorong perubahan yang besar dalam perilaku investor atau perusahaan dalam jangka pendek, sehingga dampaknya terhadap kinerja saham mungkin tidak terlalu terlihat secara signifikan.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, agar menambah variabel bebas lain dan menambah periode waktu yang digunakan. Sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ah. Syahril Qisthi, Tony Seno Aji. (2022). "Pengaruh Suku Bunga Acuan Terhadap Harga Saham Bank Mandiri Pada Tahun 2013-2020." *Independent : Journal Of Economics* 02:187–201.
- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.
- Anoraga, Pandji. (2010), Manajemen Bisnis, Edisi Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baghebo, Michael PhD, dan Thankgod O. Apere. (2014). "Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Nigeria (1986-2011) Department of Economics." *International Journal of Business and Social Science* 5(11):108–15.
- Coric, Bruno, dan Geoffrey Thomas Pugh. (2010). "The Effects Of Exchange Rate Variability On International Trade: a Meta-Regression Analysis." (May). doi: 10.1080/00036840801964500.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fabozzi, F. J. and Peterson, P. P. (2003). Financial management and analysis. John Wiley & Sons.
- Fitriaty, Muhammad Haris Saputra. (2022). "Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 11(04):981–92.
- Hatmam, Maqdiyah dan. (2014). "Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).pdf."

- Hatmanu, Mariana, dan Cristina Cautisanu. (2020). "The Impact of Interest Rate , Exchange Rate and European Business Climate on Economic Growth in Romania : An ARDL Approach with Structural Breaks." (2).
- Helbawanti, Octaviana, Wahyu Adhi Saputro, dan Amalia Nadifta Ulfa. (2021). "Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi di Indonesia." *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5(2):107–16.
- Henricus W. Ismanthono. (2015). Kamus Istilah Ekonomi Populer. Penerbit Buku Kompas.
- Inayah, Tasya Nur, dan Rika Kaniarti. (2021). "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Universitas Pancasila* 1(1):14–26.
- Iva Yustisia, Prisciosa Nadia Novita. (2017). "Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017."
- Jogiyanto, (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Kemenkeu. (2021). Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid-19.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Economia* 53–64.
- Mankiw, N. G. (2018). Principles of Economics (L. S. Han (ed.); 8 Edition). Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Mayasari, Veny. (2019). "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntansi dan Manajemen* 14(2).
- Mey, Regitasari, dan Herman Ernandi. (2021). "Analysis of the Difference Between Stock Performance Before and After the Announcement of Right Issues in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015 and 2018 Periods." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 5:1–17. doi: 10.21070/acopen.5.2021.1662.
- Mutia Andriani, Abdul Hamil, Fakhrizal. (2023). "Determinan Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020." *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 5(April):84–98.
- Natsir, M. (2014) .Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pilbeam, Keith. (2006). International Finance 3rd Edition. New York
- Raharjo AW, Elida T. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia Jakarta (ID): Universitas Indonesia Press.
- Sukirno, Sadono. (2013). Makro Ekonorni Teori e\_ngantar. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Bambang. (2015). "Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Terdaftar BEI)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 7 (1), 2015, 29-38 Published 7(1).
- Tandellin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (1st ed.). Yogyakarta. PT.Kanisius.
- Tandellin, E. (2017). Pasar Modal Teori Portofolio dan Investasi. Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Kanisius.